



**PEMBELAJARAN LARI JARAK PENDEK MENGGUNAKAN PENDEKATAN
PERMAINAN LARI BOLA KERANJANG**

Budi Hartono*, Bambang Priyono, Uen Hartiwan

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2013
Disetujui Agustus 2013
Dipublikasikan September
2013

Keywords:
**run short-haul use ap-
proach of game.**

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penilaian pengamatan sikap keaktifan siswa, penilaian ketuntasan hasil belajar, serta angket respon/tanggapan siswa. Hasil pengamatan proses pembelajaran yang kaitannya dengan sikap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, yaitu siklus I hasil prosentase sebesar 72,00% dan siklus II hasil prosentase sebesar 92,00%, ini ada peningkatan sebesar 20,00%. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa melalui hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yaitu siklus I mencapai 72,72 % dan siklus II mencapai 90,91%, ini ada peningkatan sebesar 18,19%. Dan hasil analisis angket respon siswa mendapat respon yang positif dari siswa. Ini terlihat dari rata-rata siswa 80,91% jawaban siswa sangat setuju/sangat menarik/sangat senang mengikuti pembelajaran. Ini dapat dikatakan bahwa siswa menyukai model pembelajaran yang disajikan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pembelajaran lari jarak pendek menggunakan pendekatan permainan lari bola keranjang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan saran dalam penelitian ini adalah siswa diharapkan untuk meningkatkan semangat belajar. Guru hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dan juga guru diharapkan lebih inovatif, kreatif dalam memilih dan menerapkan metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan menyenangkan.

Abstract

This research represent research of class action which consist of two cycle where each;every cycle consist of 4 phase that is planning, action, observation (and pengamatan) of refleksi. Technique data collecting in this research use assessment of perception of attitude liveliness of student, complete assessment [of] result learn, and also enquette of respon / student comments. Result of perception of study process which [is] its bearing with student activity attitude during following study, that is cycle of I result of percentage of equal to 72,00% and cycle of II result of percentage of equal to 92,00%, this there [is] make-up of equal to 20,00%. While is complete [of] result learn student [pass/through] result of this research show the existence of the make-up of that is cycle of I tired 72,72 % and cycle of II tired 90,91%, this there [is] make-up of equal to 18,19%. And result of enquette analysis of respon student get respon which are positive from student. This seen from student mean 80,91% student answer very agree / very interesting / very like to follow study. This can be said that [by] student take a fancy to presented study model. Conclusion in this research [is] study run short-haul use approach of game run basket ball can improve result learn student. While suggestion in this research [is] student expected to increase the spirit [of] learning. Teacher shall continue out for improve its ability as well as teacher expected more inovatif, creative in chosening and applying method and also study media matching with Iesson items, so that school activity can walk pleasant and effective

✉ Alamat korespondensi:
budihartono1129@gmail.com

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pada pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes khususnya atletik nomor lari jarak pendek, yang dilakukan oleh beberapa sekolah yang ada di kabupaten Tegal pada umumnya dan di SD Negeri Muncanglarang 03 kecamatan Bumijawa kabupaten Tegal pada khususnya, menunjukkan bahwa proses pembelajaran lari jarak pendek yang dilakukan seperti yang diajarkan orang dewasa, cenderung menggunakan pendekatan olahraga prestasi dalam pembelajarannya. Sedangkan anak-anak sekolah dasar lebih suka bermain yang akhirnya anak-anak dalam pembelajaran atletik nomor lari jarak pendek merasa tidak menyenangkan atau membosankan.

Guru masih senantiasa memberi materi pembelajaran atletik nomor lari jarak pendek dengan mengacu pada hasil yang dicapai siswa tidak memperhatikan proses yang dilakukan. yang lebih disayangkan bahwa teknik yang digunakan sangat membosankan sehingga yang seharusnya anak sudah terbiasa dengan gerakan dasar atletik menjadi kurang bersemangat dalam mengikutinya. Hal ini diketahui dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru ternyata masih banyak siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan, yaitu 8 siswa dari 22 siswa keseluruhan atau sekitar 36% dari jumlah siswa kelas III.

Serta guru mengalami kesulitan menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran atletik. Padahal untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam gerak dasar atletik nomor lari jarak pendek dibutuhkan metode yang sifatnya menarik dan tidak membosankan. Dengan demikian guru dituntut untuk bisa menentukan metode yang tepat, sesuai dengan karakter siswa yang notabene anak-anak yang masih suka bermain sehingga bisa direspon baik oleh siswa.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis menentukan judul Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Pembelajaran Lari Jarak Pendek Menggunakan Pendekatan Permainan

Lari Bola Keranjang pada Siswa Kelas III SD Negeri Muncanglarang 03 kecamatan Bumijawa kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2012/2013".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka didapat perumusan masalah sebagai berikut : "Apakah pembelajaran menggunakan Pendekatan permainan lari bola keranjang dapat meningkatkan hasil belajar lari jarak pendek pada siswa kelas III SD Negeri Muncanglarang 03 kecamatan Bumijawa kabupaten Tegal tahun pelajaran 2012/2013?"

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Muncanglarang 03, kecamatan Bumijawa kabupaten Tegal tahun pelajaran 2012/2013 melalui pembelajaran lari jarak pendek menggunakan pendekatan permainan lari bola keranjang.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, para pendidik, dan pembaca pada umumnya. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1)Secara Teoritis

Menemukan teori / pengetahuan baru melalui penelitian ini, dan dapat dijadikan suatu referensi bagi guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan proses pembelajaran serta memberikan masukan kepada semua pihak pengajar khususnya bagi pengajar pendidikan jasmani dalam pembelajaran dengan pendekatan permainan.

2)Manfaat praktis

a. Bagi Siswa : meningkatkan minat dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui pendekatan bermain.

b. Bagi Guru : untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan

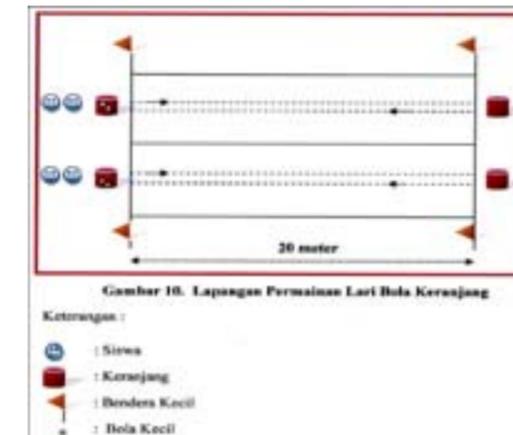
c. Bagi Sekolah : hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif khususnya nomor lari jarak pendek.

d. Bagi Peneliti : peneliti mendapatkan fakta bahwa melalui permainan lari bola keranjang dalam pembelajaran lari jarak pendek pada pelajaran penjas dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5. Permainan Lari Bola Keranjang

Permainan dalam penelitian ini yaitu permainan lari bola keranjang. Permainan lari bola keranjang adalah suatu permainan yang dilakukan dengan individu atau beregu dengan cara berlari membawa/memindahkan bola yang kemudian dimasukan kedalam keranjang.

Gambar. Lapangan Permainan Lari Bola Keranjang



Cara permainan dengan kompetisi secara individu:

1. Siswa dibagi menjadi 2 baris berbanjar
2. Dari posisi siap, siswa mempratekkan permainannya secara individu dari posisi start sampai selesai, yaitu siswa berlari membawa bola yang telah disiapkan satu persatu untuk dipindahkan dan dimasukkan kedalam keranjang dengan jarak 20 meter sampai bola yang disiapkan habis.
3. Ketika guru memberikan aba-aba "Bersedia" "Siap" "Ya" maka siswa berlari secepat-cepatnya.
4. Pemenang adalah siswa yang menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan benar.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas atau lebih dikenal dengan nama PTK. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian masalah praktis yang memiliki tujuan utama untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani. PTK terdiri atas empat tahap, yaitu planning (perencanaan), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi) disetiap siklusnya.

2.1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri Muncanglarang 03 kecamatan Bumijawa kabupaten Tegal tahun pelajaran 2012/2013, sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 12 siswa putra dan 10 siswa putri, yang nantinya akan dijadikan subjek penelitian tindakan kelas.

2.2. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Bumijawa kabupaten Tegal dan sebagai penelitian yang hendak diteliti adalah siswa kelas III SD Negeri Muncanglarang 03.

2.3. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan siklus I tanggal 5 Juni 2013 dan siklus II tanggal 12 Juni 2013.

2.4. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri Muncanglarang 03 kecamatan Bumijawa kabupaten Tegal.

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode pernyataan melalui angket, wawancara serta sumber data lain yang diperoleh dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Metode Observasi

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran lari jarak pendek menggunakan pendekatan permainan lari bola keranjang pada siswa SD Negeri Muncanglarang 03 kecamatan Bumijawa kabupaten Tegal yang berbentuk lembar observasi.

2. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran siswa dalam lari jarak pendek menggunakan pendekatan permainan lari bola keranjang.

3. Dokumentasi

Data yang diperoleh berupa foto dan gambar-gambar pada saat pembelajaran berlangsung.

2.6. Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Rencana pelaksanaan pembelajaran

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam

mengajar dan disusun untuk setiap pertemuan. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

b. Lembar Observasi

Observasi digunakan untuk pengamatan terhadap situasi kegiatan proses belajar mengajar, kedisiplinan siswa, keaktifan siswa, partisipasi siswa, dan kualitas proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan siswa, lembar observasi menggunakan format observasi yang telah disepakati sehingga diharapkan dapat diketahui apakah pembelajaran lari jarak pendek menggunakan pendekatan permainan lari bola keranjang dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu peneliti juga menggunakan instrument penilaian untuk siswa.

c. Tes Praktek

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah diajarkan. Tes ini merupakan tes keterampilan atau dengan kata lain adalah tes psikomotor.

2.7. Analisis Data

Dari hasil penelitian data yang di analisis adalah

a. Menentukan nilai akhir hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$\sum \text{jumlah jawaban benar}$$

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{jumlah seluruh soal}}{100} \times$$

b. Menentukan nilai rata-rata kelas

Nilai yang diperoleh siswa dijumlahkan kemudian dibagi dengan jumlah siswa sehingga diperoleh rata-ratanya. Nilai rata-rata diperoleh dengan rumus sebagai berikut (Zainal Aqib, 2009: 40):

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

x = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

c. Menentukan nilai hasil Observasi yang meliputi penilaian afektif dan penilaian psikomotorik, dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{ skor perolehan}}{\sum \text{ skor maksimal}} \times 100\%$$

d. Penilaian Lembar Angket

Angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, sikap, dan paham dalam hubungan kausal. Angket dilaksanakan secara tertulis dan penilaian hasil belajar akan jauh lebih praktis. Untuk menghitung presentase angket, digunakan rumus sebagai berikut :

Dimana perhitungannya per nomor pertanyaan.

$$P = \frac{Z}{n} \times 100\%$$

Dimana P = presentase
Z = Alternatif jawaban (A, B,C, dan D)
n = Jumlah Responden

e. Menentukan nilai Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Pada penelitian ini digunakan deskripsi persentase dengan rumus sebagai berikut (Zainal Aqib, 2009: 40):

$$\text{ketuntasan belajar} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut pada siklus selanjutnya. Adapun hasil dari perhitungan rumus tersebut masih harus dikonsultasikan dengan tabel kriteria tingkat keberhasilan siswa untuk mengetahui kualitas keberhasilan yang diperoleh. Tingkat keberhasilan ini mengacu pada lima skala likert.

2.8. Indikator Keberhasilan

Penelitian Tindakan Kelas memiliki tujuan memperbaiki situasi dan hasil belajar, maka keberhasilan dari sebuah Penelitian Tindakan Kelas mengacu kepada keberhasilan pembelajaran kelas tersebut. Untuk melihat hasil belajar dari sebuah proses pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan hasil dari pembelajaran lari jarak pendek menggunakan pendekatan permainan lari bola keranjang yaitu 80% dapat dikatakan tuntas.

Dari hasil analisis pada siklus I dan siklus II terhadap proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa, maka peneliti akan menyimpulkan apakah hipotesis tindakan tercapai atau tidak. Jika proses belajar-mengajar dan hasil belajar

siswa sesuai atau melebihi indikator keberhasilan, maka permainan lari bola keranjang dapat digunakan dalam pembelajaran lari jarak pendek pada siswa SD kelas III.

2.9. Prosedur Penelitian

Menurut Agus Kristiyanto(2010:32) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran pendidikan jasmani tersebut dilakukan, dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk setiap siklusnya.

PTK terdiri atas empat tahap di setiap siklusnya, yaitu planning (perencanaan), action (tindakan), observasi (pengamatan), reflection (refleksi). Dalam bukunya, Agus Kristiyanto (2010:55),

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Siklus I

1. Penilaian pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran hasil persentasenya sebesar 72,00%

2. Penilaian pengamatan ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 72,72% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebesar 27,28 %

3.2. Siklus II

1. Penilaian pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran hasil persentasenya sebesar 92,00%

2. Penilaian pengamatan ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 90,91% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebesar 9,09 %

3. Angket respon siswa diberikan pada siklus II hasil menunjukkan pembelajaran lari jarak pendek menggunakan pendekatan permainan lari bola keranjang mendapat respon positif dari siswa dan siswa menyukai model pembelajaran ini. Ini terlihat dari jumlah rata-rata siswa memilih jawaban a (sangat setuju/sangat menarik/sangat senang) mencapai 80,91%, siswa memilih jawaban b (setuju/menarik/senang) mencapai 19,09% dan jawaban c. 0.00% , d. 0,00% karena siswa tidak ada yang memilih jawaban c (tidak setuju/kurang menarik/biasa saja) dan jawaban d (sangat tidak setuju/tidak menarik/tidak senang).

3.3. Pembahasan

Dari hasil pada siklus I, hasil pengamatan proses pembelajaran yang kaitannya dengan sikap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran , diperoleh hasil prosentase sebesar 72,00%. Ini dikarenakan adanya kelemahan dalam proses pembelajaran yaitu respon siswa terhadap materi pembelajaran masih rendah serta antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran juga masih rendah. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa memperoleh prosentase sebesar 72,72%, disini adanya kelemahan yaitu masih banyak siswa yang belum tuntas. Sedangkan target yang diinginkan peneliti yaitu 80% dari jumlah siswa harus tuntas mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan melihat data tersebut maka perlu diadakan siklus II untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan itu.

Hasil pada siklus II, hasil pengamatan proses pembelajaran yang kaitannya dengan sikap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran memperoleh hasil prosentase sebesar 92,00%, sedangkan hasil pada siklus I hasil persentasenya sebesar 72,00%. Ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20,00%. Dan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II 90,91% sedangkan pada siklus I sebesar 72,72% hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 18,19%. Dengan begitu pada siklus II sudah mencapai target bahkan melebihi target yang diinginkan peneliti yaitu 80% dari jumlah siswa tuntas mencapai nilai KKM.

Dalam siklus II guru memberikan motivasi terhadap siswa dan siswa untuk memperhatikan penjelasan dan melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku (Hamzah B. Uno,2009:1-3).

Hal ini juga dinyatakan oleh Achmad Sugandi,dkk(2004:14) yang menyatakan bahwa motivasi ialah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Makin kuat motivasi seseorang dalam belajar makin optimal dalam melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain intensitas proses pembelajaran sangat diten-

tukan oleh motivasi.

Dalam analisis data angket guru menggunakan angket respon atau tanggapan tentang kepuasan belajar siswa. Angket diberikan setelah selesai kegiatan belajar mengajar dilaksanakan (siklus II), dengan jumlah pertanyaan sebanyak 5 butir dan jumlah responden 22 siswa. Hasil analisis angket respon siswa terhadap pembelajaran lari jarak pendek menggunakan pendekatan permainan lari bola keranjang menunjukkan bahwa pembelajaran lari jarak pendek menggunakan pendekatan permainan lari bola keranjang mendapat respon positif dari siswa. Ini terlihat dari jumlah rata-rata siswa 80,91% jawaban siswa sangat setuju/sangat menarik/sangat senang mengikuti pembelajaran menggunakan permainan lari bola keranjang. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran lari jarak pendek menggunakan pendekatan permainan lari bola keranjang dapat diterima dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN dan SARAN

4.1. Simpulan

Pada Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ Pembelajaran Lari Jarak Pendek Menggunakan Pendekatan Permainan Lari Bola Keranjang Pada Siswa Kelas III SD Negeri Muncanglarang 03 Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2012/2013.” Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran lari jarak pendek menggunakan pendekatan permainan lari bola keranjang dapat diterima siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran lari jarak pendek menggunakan pendekatan permainan lari bola keranjang menunjukkan

adanya peningkatan, yang diperoleh dari data hasil penelitian. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus I sebesar 72,00% sedangkan pada siklus II sebesar 92,00% , menunjukkan peningkatan sebesar 20,00%. Data hasil ketuntasan belajar siswa siklus I mencapai 72,72 % sedangkan pada siklus II mencapai 90,91% , menunjukkan peningkatan sebesar 18,19%.

Sedangkan angket respon/tanggapan siswa terhadap pembelajaran lari jarak pendek menggunakan pendekatan permainan lari bola keranjang hanya diberikan pada siklus II dan hasil yang diperoleh yaitu jumlah rata-rata siswa 80,91% , jawaban siswa sangat setuju/sangat menarik/sangat senang mengikuti pembelajaran menggunakan permainan lari bola keranjang.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan untuk meningkatkan semangat belajar agar mendapatkan hasil yang maksimal

2. Guru hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukannya dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya. Dan juga guru diharapkan lebih inovatif, kreatif dalam memilih dan menerapkan metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan menyenangkan